

## STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* PADA PESERTA DIDIK MELALUI PRAKTEK PIDATO AGAMA DI SD NEGERI 28 AIR TAWAR TIMUR

Sri Andini Wijaya & Rahmi Wiza

Universitas Negeri Padang

Sriandiniwijaya82@gmail.com; rahmiwiza@fis.unp.ac.id

### Abstract

*Speech activities are very important for students from the elementary school level, which aims to train by developing students' mentality in public speaking. This study aims to find out how the strategies of PAI teachers in improving public speaking skills in students through the practice of religious speeches at SD Negeri 28 Freshwater Timur. This study uses a qualitative method with a case study approach. The data collection techniques in this study are interviews, observations, and documentation. The informants from this study were the principal, Islamic Religious Education teachers, homeroom teachers of grades IV, V and VI and two grade IV students, three grade V students, two grade VI students at SD Negeri 28 Air Tawar Timur. The results of the study found that there are several strategies for implementing PAI teacher strategies in public speaking for students through visual, vocal, and verbal aspects. In the visual aspect, teachers practice the appropriateness of body language and facial expressions so that the message is conveyed more strongly and attracts the attention of the audience. In the vocal aspect, teachers teach intonation, speed, and articulation with direct examples, so that students can set their voices clearly and dynamically when speaking. In the verbal aspect, teachers focus on sentence structure, language style, and pronunciation exercises so that the delivery is more effective and understood by the audience. This strategy helps increase students' confidence in public speaking.*

**Keywords :** *Strategy; Islamic Religious Education Teacher; Public speaking*

**Abstrak:** Kegiatan pidato sangat penting bagi peserta didik dari tingkat sekolah dasar, yang bertujuan melatih dengan mengembangkan mental peserta didik dalam berbicara di depan umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* pada peserta didik melalui praktek pidato agama di SD Negeri 28 air tawar timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas IV, V dan VI dan dua orang siswa kelas IV, tiga orang siswa kelas V, dua orang siswa kelas VI di SD Negeri 28 Air Tawar Timur. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat beberapa menerapkan strategi guru PAI dalam

*public speaking* bagi peserta didik melalui aspek visual, vokal, dan verbal. Pada aspek visual, guru melatih kesesuaian bahasa tubuh dan ekspresi wajah agar pesan tersampaikan dengan lebih kuat dan menarik perhatian audiens. Dalam aspek vokal, guru mengajarkan intonasi, kecepatan, dan artikulasi dengan contoh langsung, sehingga peserta didik dapat mengatur suara secara jelas dan dinamis saat berpidato. Pada aspek verbal, guru fokus pada struktur kalimat, gaya bahasa, dan latihan pengucapan agar penyampaian lebih efektif dan dipahami audiens. Strategi ini membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara di depan umum.

**Kata Kunci :** Strategi ; Guru Pendidikan Agama Islam ; *Public speaking*

## PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, keterampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal yang menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah (Yestiani & Zahwa, 2020). Kegiatan belajar mengajar guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didik yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran di kelas namun juga menunjang keterampilan peserta didik dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap minggu di SD Negeri 28 Air Tawar Timur yaitu pidato (Yestiani & Zahwa, 2020).

Kegiatan pidato sangat penting bagi peserta didik dari tingkat sekolah dasar. Tujuan *pertama* melatih mental peserta didik dalam berbicara di depan umum. Dan mempunyai keberanian dalam berbicara di depan umum dapat membuat peserta didik mempunyai pribadi yang lebih percaya diri. Tujuan *kedua* melatih *public speaking* peserta didik untuk mengembangkan bakat dalam *public speaking* melalui praktek pidato pada peserta didik, dengan cara seorang pendidik dan peserta didik fokus dan benar-benar mampu agar bakat dalam *public speaking* terlatih dengan baik (Kartikawati, 2020). *Public speaking* sering disebut sebagai seni berbicara di depan umum, atau seni retorika, mempunyai tujuan yang sama dengan muhadaroh atau pidato, yaitu keinginan untuk menyampaikan suatu tujuan. *Public speaking* merupakan bagian dari kehidupan sosial dimana orang berkomunikasi satu sama lain pada kesempatan dan forum tertentu (Santoso et al., 2021).

Secara umum *public speaking* adalah bagian dari ilmu komunikasi. Komunikasi merupakan proses interaksi untuk berkomunikasi dari satu pihak ke pihak lainnya. Dalam konteks kekinian, komunikasi juga dapat diartikan sebagai pembicara. Secara teoritis fungsi komunikasi adalah menciptakan kesadaran, mengubah persepsi, mengubah keyakinan, mengubah sikap, memperkuat sikap, memperoleh tanggapan langsung dan membangun citra (Dewi et al., 2023).

*Public speaking* merupakan kemampuan yang memadukan empat komponen utama pendidikan yaitu, *sains*, keterampilan, seni dan kepribadian. Berbicara di depan umum adalah salah satu dari teknik berbicara yang merupakan cara paling meningkatkan dan saling pengertian dalam komunikasi. Salah satu metode yang dianggap cocok untuk mengembangkan keterampilan berbahasa adalah *storytelling*. *Storytelling* adalah sekedar bercerita. Menurut istilah *storytelling* merupakan bukan hanya sekedar bercerita atau mendongeng. Namun *storytelling* adalah proses menggabungkan fakta dan cerita untuk dikomunikasikan kepada *aundiens* dan membuat mereka lebih tertarik dengan mendengarkan. Dalam melatih kemampuan *public speaking* diperlukan startegi agar tercapainya sebuah tujuan (Ayuningtyas et al., 2023).

Strategi adalah proses dalam arti luas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, penguatan, dan remediasi. Strategi merupakan upaya pendidik untuk memotivasi peserta didik yang bertujuan menyelesaikan kegiatan belajar karena strategi bukanlah kegiatan sederhana semua memerlukan keterampilan untuk mencapai tujuan. Menggunakan strategi peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berlangsung, untuk meningkatkan perilaku investigasi, meningkatkan keterampilan, pemecahan masalah, dan pengalaman yang dibagikan kepada peserta didik. Karena peserta didik terlibat aktif dalam menjalankan proses pembelajaran, maka apa yang dipelajarinya dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang lama (Hasriadi, 2022).

Meningkatkan kemampuan *public speaking* dibutuhkan peran dari berbagai pihak guru di sekolah, dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk mengupayakan strategi khusus yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam, dalam mengembangkan dan melaksanakan berbagai kegiatan untuk mengembangkan *soft skill* peserta didik (Dewi et al., 2023). Guru menggunakan simulasi ketaatan beragama sebagai wadah untuk melatih keterampilan berbicara di depan peserta didik. Contohnya pada hari jumat, guru dapat mengadakan ceramah di mana peserta didik berperan sebagai pembicara utama. Dalam

simulasi ini, peserta didik mempunyai kesempatan untuk berlatih berbicara di depan audiens dalam suasana yang nyata. Dengan cara ini, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* secara signifikan dan bersiap untuk tampil dalam situasi yang lebih formal dan menuntut di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 20 Juni 2024, mengatakan bahwa *public speaking* peserta didik sebelum adanya pelatihan *public speaking* sangat lemah dan tidak teratur dalam penyampaian kata-kata baik dalam bentuk subjek, predikat, objek, dan kata keterangan (SPOK). Oleh karena itu, sangat penting peran guru-guru dari sekolah untuk menerapkan strategi khusus dalam mengembangkan dan melaksanakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan *soft skill* peserta didik. Terkait strategi yang digunakan guru PAI dalam mengembangkan *public speaking* peserta didik, guru PAI menggunakan teori pada aspek visual, aspek vocal, dan aspek verbal. Tidak hanya menggunakan strategi saja untuk meningkatkan *public speaking*, namun juga menggunakan metode dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* yaitu, *pertama* metode *impromptu* atau *spontanitas* yaitu menekankan pada tindakan yang tidak direncanakan dan alami, *kedua*, *memoriter* atau hafalan metode yang dilaksanakan dalam *public speaking* dengan cara menghafal teks atau naskah yang telah disiapkan dengan cara bertahap-tahap.

Beberapa peserta didik di SD Negeri 28 Air Tawar Timur yang berprestasi masih terdapat beberapa kesulitan bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*. Adapun permasalahan yang ada di SD Negeri 28 Air Tawar Timur adalah, *pertama* peserta didik belum mampu dan belum memahami teori SPOK yang telah diajarkan oleh guru PAI untuk memperoleh keterampilan *public speaking*, *kedua* peserta didik belum menguasai vocal A I U E O dalam penyampaian materi yang telah disediakan oleh guru, *ketiga* daya ingatan peserta didik masih lemah dalam hafalan materi *public speaking* pada peserta didik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis kata-kata, tulisan, dan bahasa dalam konteks bahasa alami tertentu untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang dialami subjek penelitian berupa tindakan, motivasi dan lain-lain secara *holistic* dengan cara mendeskripsikan dalam kata-kata,

tulisan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Haryono, 2023). Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan program, even, proses, institusi atau kelompok social. Serta mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Menurut Creswell, untuk studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis data. Sedangkan fokus di dalam suatu kasus dapat dilihat dari keunikannya, memerlukan suatu studi (studi kasus intrinsic) atau dapat pula menjadi suatu isu dengan menggunakan kasus sebagai instrument untuk menggambarkan isu tersebut (studi kasus instrumental) (Wahyuningsih, 2020). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 28 Air Tawar Timur. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas IV, V, dan VI, siswa kelas IV (2 orang), kelas V (3 orang), kelas VI (2 orang). Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga arus tindakan yaitu data reduction (Reduksi Data), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verification). Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi teknik yaitu menggunakan tiga teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) dan triangulasi sumber yaitu terdapat beberapa informan sebagai sumber pada peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun strategi guru dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* pada peserta didik sebagai berikut:

### 1. Strategi guru dalam penerapan *public speaking* melalui aspek visual pada peserta didik

Dalam penelitian ini, guru PAI di SD Negeri 28 Air Tawar Timur menggunakan beberapa strategi untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik melalui praktik pidato agama. Fokus utama penerapan *public speaking* ini adalah pada aspek visual, yang mencakup ekspresi wajah, gerakan tubuh, kontak mata, dan alat bantu

visual seperti slide PowerPoint dan video. Guru berusaha menyiapkan segala hal yang menunjang keberhasilan pembelajaran, termasuk materi, alat bantu, dan motivasi. Berikut penjabaran secara deskriptif dari hasil penelitian:

a. Perencanaan

1) Menyiapkan Materi

Guru PAI menyiapkan materi yang relevan dengan konteks keagamaan untuk digunakan dalam praktik pidato agama, seperti tema menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dan lainnya, yang disesuaikan dengan momen peringatan hari-hari besar Islam.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, mereka menjelaskan bahwa materi yang diberikan dalam pidato adalah seputar kebersihan, ketaatan kepada orang tua, serta peringatan hari-hari besar agama Islam.

2) Menyediakan Alat Bantu

Guru PAI menyediakan berbagai alat bantu visual untuk mendukung peserta didik saat melaksanakan praktik pidato, seperti infokus, papan tulis, buku teks, slide PowerPoint, dan video yang diambil dari platform seperti YouTube. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat mengikuti perkembangan teknologi serta mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Kepala sekolah juga mendukung kegiatan ini dengan menyediakan fasilitas yang memadai, termasuk infokus dan ruangan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik.

3) Motivasi

Guru PAI memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat mereka dalam mengembangkan kemampuan *public speaking*. Guru menekankan pentingnya *public speaking* di masa depan, baik dalam dunia pendidikan maupun pekerjaan.

Selain itu, sekolah mewajibkan peserta didik untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengasah kemampuan *public speaking*, seperti membaca teks undang-undang saat upacara, membaca puisi, dan berpidato. Ini bertujuan agar keterampilan *public speaking* peserta didik terus diasah sejak dini.

#### 4) Indikator Aspek Visual

Dalam penerapan aspek visual *public speaking*, guru PAI menerapkan beberapa indikator untuk membangun keterampilan yang efektif dalam menyampaikan pesan. Indikator-indikator tersebut meliputi:

- a) Ekspresi Wajah: Peserta didik dilatih untuk menyesuaikan ekspresi wajah dengan isi pidato agar pesan tersampaikan dengan lebih kuat.
- b) Gerakan Tubuh: Gerakan tubuh yang digunakan harus sesuai dengan konteks pidato dan tidak berlebihan.
- c) Postur Tubuh: Postur tubuh yang tegap untuk mencerminkan kepercayaan diri di depan audiens.
- d) Kontak Mata dengan Audiens: Kontak mata yang baik membantu peserta didik membangun koneksi dengan audiens dan menjaga perhatian mereka selama pidato berlangsung.

Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui aspek-aspek visual ini, peserta didik dapat lebih percaya diri dan mampu menyampaikan pidato dengan lebih baik di depan umum.

#### b. Pelaksanaan

Penerapan *public speaking* melalui aspek visual dilakukan dengan berbagai cara untuk membantu peserta didik menyampaikan pesan dengan lebih terarah dan jelas kepada audiens. Berikut beberapa strategi yang diterapkan guru PAI:

##### 1) Kesesuaian Ekspresi dengan Materi dan Emosi

Ekspresi wajah harus mencerminkan emosi sesuai dengan isi pidato, seperti antusias, optimis, serius, tegas, simpati, dan empati, agar pesan tersampaikan dengan lebih kuat.

##### 2) Konsistensi Ekspresi Wajah dengan Bahasa Tubuh

Ekspresi wajah yang penuh energi perlu didukung dengan gerakan tangan yang terbuka dan postur tegap. Untuk pidato yang lebih tenang, ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang lembut akan menciptakan harmoni visual.

##### 3) Ekspresi Wajah yang Dinamis dan Beragam

Guru menekankan pada variasi ekspresi wajah selama berpidato agar penyampaian tidak terasa monoton dan mampu menarik perhatian peserta didik.

#### 4) Memperhatikan Penampilan

Guru berusaha memberikan contoh kepada peserta didik dengan penampilan yang rapi dan sopan, sehingga peserta didik memahami pentingnya penampilan yang baik saat tampil di depan umum.

Guru PAI juga menciptakan lingkungan yang nyaman dan memberikan dukungan agar peserta didik termotivasi dan mau tampil di depan kelas. Strategi ini meliputi pemberian motivasi, pengajaran teknik untuk mengatasi rasa gugup, dan menciptakan suasana aman bagi peserta didik untuk tampil percaya diri. Dalam pelaksanaan praktik, guru PAI mencontohkan gerakan tubuh, intonasi, dan volume suara secara langsung, sehingga peserta didik dapat mengikuti contoh tersebut. Jika ditemukan kesalahan pada gerakan tubuh atau intonasi suara peserta didik, guru langsung mengoreksi dan memberikan contoh ulang yang sesuai. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik kelas III menghadapi kesulitan seperti rasa gugup dan kurang percaya diri saat tampil di depan umum. Mereka mengaku takut salah, kehilangan hafalan, atau takut ditertawakan teman-temannya.

#### c. Evaluasi

Guru PAI melakukan evaluasi langsung pada hari pelaksanaan praktik pidato agama. Evaluasi dilakukan dengan cara menegur dan memberikan contoh yang benar jika ditemukan kesalahan, seperti gerakan tubuh yang tidak sesuai. Guru juga memberikan dukungan emosional, terutama bagi peserta didik yang merasa sangat gugup, dengan mengingatkan mereka untuk menganggap seolah-olah tidak ada orang lain yang menonton dan tidak takut membuat kesalahan.

Dengan penerapan strategi-strategi ini, guru PAI berusaha meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik secara optimal melalui latihan visual, dukungan emosional, dan evaluasi langsung yang konstruktif.

## 2. Strategi guru dalam penerapan *public speaking* melalui aspek vocal pada peserta didik

#### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI menggunakan beberapa teknik vokal seperti intonasi, artikulasi, pengucapan, dan latihan pernapasan. Strategi ini bertujuan memastikan peserta didik berbicara dengan jelas dan efektif, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka. Berikut detail dari hasil perencanaan tersebut:

1) Latihan Intonasi dan Penekanan Kata-kata

Penggunaan intonasi yang tepat untuk memperjelas pesan dan membuatnya lebih menarik bagi audiens.

2) Pengucapan, Artikulasi, dan Volume Suara

Mengajarkan pengucapan yang jelas serta artikulasi dan volume suara yang baik agar pesan dapat diterima dengan jelas.

3) Latihan Pernapasan

Melatih peserta didik untuk bernapas dengan menggunakan diafragma guna menjaga stabilitas suara.

4) Umpan Balik Konstruktif dan Peningkatan Kepercayaan Diri

Guru memberikan umpan balik langsung pada setiap latihan agar peserta didik dapat memperbaiki kekurangan mereka secara tepat.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan strategi vokal pada *public speaking* melibatkan beberapa teknik untuk memastikan pesan tersampaikan dengan efektif dan menciptakan kesan yang kuat pada audiens. Guru PAI melakukan berbagai pendekatan dalam praktik langsung.

1) Strategi Vokal Utama

Intonasi, menekankan kata-kata penting dalam pidato, menyesuaikan volume suara sesuai situasi, mengendalikan kecepatan berbicara agar tidak terlalu cepat atau lambat, menyediakan latihan lidah dan pengucapan untuk kejelasan kata, menggunakan emosi untuk memperkuat pesan.

2) Latihan Teknik Pernapasan

Guru mengajarkan teknik pernapasan dari diafragma agar suara stabil, termasuk latihan menarik dan menghembuskan napas perlahan untuk ketenangan.

3) Latihan Artikulasi dengan Contoh Kalimat

Menggunakan kalimat berulang seperti "ular melingkar di atas pagar" untuk melatih kelancaran lidah dan kejelasan suara.

4) Latihan Variasi Intonasi dan Nada

Menghindari monoton dan meningkatkan dinamika suara dalam pidato.

5) Simulasi Pidato di Kelas

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempraktikkan pidato dengan berulang-ulang, serta memberikan umpan balik dan contoh suara yang benar.

6) Pengalaman Berpidato

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik kelas IV dan VI untuk ikut serta dalam lomba pidato di tingkat kecamatan dan kota, yang berujung pada pencapaian prestasi.

c. Evaluasi

Guru PAI menggunakan evaluasi berkelanjutan dengan merekam video praktik pidato peserta didik sebagai alat refleksi. Melalui rekaman ini, peserta didik dapat melihat kembali performa mereka dan mengevaluasi area yang perlu diperbaiki. Selain itu, guru mengajak diskusi untuk memahami kendala yang dihadapi peserta didik serta memberikan panduan perbaikan yang lebih terstruktur.

**3. Strategi guru dalam penerapan *public speaking* melalui aspek verbal pada peserta didik**

a. Perencanaan

Penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam penerapan *public speaking* aspek verbal dilakukan dengan perencanaan matang dan melibatkan beberapa teknik penting. Kegiatan ini rutin dilakukan terutama menjelang acara-acara besar seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj, atau sebagai persiapan untuk lomba-lomba yang melibatkan kemampuan pidato.

1) Penerapan Ekstrakurikuler *Public speaking*

Kegiatan pidato dijadikan ekstrakurikuler yang dilakukan sekali seminggu dan bertujuan melatih kemampuan *public speaking*. Namun, intensitas latihan akan ditingkatkan pada waktu tertentu, seperti persiapan lomba atau acara keagamaan.

2) Pengajaran Struktur Kalimat dan Penggunaan Bahasa

Guru PAI, Bapak Imran, melatih siswa agar mampu menyusun kalimat secara efektif, serta menggunakan gaya bahasa yang tepat agar komunikasi mereka lebih tersampaikan. Selain itu, guru juga melatih siswa dengan pengucapan huruf yang benar, terutama bagi yang kesulitan dengan huruf tertentu.

3) Indikator Keberhasilan *Public speaking*

Guru mengajarkan peserta didik untuk menghindari kata-kata pengisi seperti “uh”, “em”, atau “gitu” yang sering digunakan saat gugup. Penghindaran kata-kata ini membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan strategi ini melibatkan beberapa teknik yang diajarkan untuk membangun kemampuan verbal, yang difokuskan pada pemilihan kata, struktur kalimat, dan intonasi.

Guru mencontohkan pemilihan kata yang tepat, kalimat yang jelas, dan gaya bahasa yang sesuai dengan materi pidato. Intonasi suara, penekanan kata, dan pengendalian volume juga diajarkan agar pesan tersampaikan dengan efektif. Setelah perubahan pada sekolah yang kini menerapkan sistem fullday, kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan lebih aktif, termasuk pidato. Kesempatan diberikan kepada siswa, terutama kelas 3 sampai 6, untuk ikut serta dalam ekstrakurikuler ini guna mengembangkan minat dan bakat mereka. Dalam pembelajaran kelas, siswa diberi kesempatan untuk tampil berbicara, baik dalam kuis maupun membaca materi di depan kelas. Hal ini meningkatkan keberanian mereka untuk berbicara, dengan beberapa siswa memperlihatkan perkembangan dari 40% menjadi 80% dalam keberanian dan struktur kalimat saat berbicara. Beberapa siswa mempersiapkan diri untuk tampil dengan menghafal dan mengulang materi, berlatih di depan kaca, serta berlatih relaksasi dengan istighfar untuk mengatasi rasa gugup.

c. Evaluasi

Evaluasi *public speaking* dilakukan secara berkala dengan mengulang praktik pidato dan observasi langsung dari guru. Evaluasi ini mencakup aspek kejelasan penyampaian, struktur pidato, penggunaan bahasa tubuh, intonasi, dan interaksi dengan audiens.

Guru memberikan umpan balik pada setiap praktik pidato, serta memantau peningkatan kemampuan berbicara peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Melalui pengamatan langsung, guru menilai perubahan pada siswa dan memberi bimbingan tambahan pada area yang membutuhkan perbaikan.

1) Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *public speaking*.

a) Faktor Penghambat

Kurangnya dukungan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya bagi siswa yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah, yang menghambat kehadiran siswa tepat waktu. Selain itu, ketidaksiapan seperti penampilan yang tidak rapi juga menjadi kendala.

b) Faktor Pendukung

Kepercayaan dari orang tua terhadap guru dan dukungan dari pihak sekolah dengan menyediakan fasilitas yang memadai sangat membantu dalam pengembangan kemampuan *public speaking* siswa. Dukungan ini memungkinkan siswa untuk berlatih dan berpartisipasi dalam lomba-lomba pidato dengan lebih optimal.

Melalui penerapan strategi ini, kemampuan verbal peserta didik dalam *public speaking* menunjukkan peningkatan signifikan, dari keberanian tampil hingga kualitas penyampaian pidato yang semakin baik.

## KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik pada aspek verbal dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Kegiatan *public speaking* dilaksanakan secara rutin dalam bentuk ekstrakurikuler yang lebih intensif menjelang acara atau lomba, dengan fokus pada teknik verbal seperti pemilihan kata, struktur kalimat, intonasi, dan pengendalian suara. Selain itu, guru mendorong peserta didik untuk menghindari kata-kata pengisi yang mengurangi kepercayaan diri. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan umpan balik, menilai kejelasan pidato, bahasa tubuh, dan interaksi dengan audiens. Faktor pendukung utama adalah kepercayaan dari orang tua dan dukungan fasilitas dari sekolah, sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya dukungan orang tua bagi peserta didik yang tinggal jauh dari sekolah. Melalui strategi ini, keterampilan *public speaking* peserta didik menunjukkan peningkatan, baik dari segi keberanian tampil maupun kualitas verbal saat berbicara di depan umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, F., Wahyuningratna, R. N., Hakim, L., Istiyanto, S. B., & Prihatiningsih, W. (2023). Pelatihan Public Speaking Bagi Remaja Sebagai Bentuk Aktualisasi Bela Negara. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(4), 646–661. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i3.1813>
- Dewi, R., Juriana, J., & Sari, K. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Public Speaking Pada Peserta Didik. *LENTERNAL: Learning and*

- Teaching Journal*, 4(2), 66–74. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v4i2.3313>
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13, 1–6.
- Hasriadi. (2022). *Strategi Pembelajaran* (Firman (ed.); 2022nd ed.). Mata Kata Inspirasi.
- Kartikawati, D. (2020). Pelatihan Pidato Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar Di Jakarta. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 169–175. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3695>
- Santoso, E. D., Sholihah, R. A., & Mu'ti, Y. A. (2021). Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1029–1039. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1205>
- Wahyuningsih, S. (2020). Efektifitas Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Tingkat Kemiskinan Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Bengkalis. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(1), 44–53. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i1.211>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>